

## Edukasi Karier Guru Digital Melalui Profil Lulusan PTI di SMK Setia Bhakti Cilawu

Widya Sapitha Wulandari\*, Kuntum An Nisa Imania, Rivan Syahrul Falah

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

\*Corresponding Author: [widyasapithaa@gmail.com](mailto:widyasapithaa@gmail.com)

### Article History

Received : December 22<sup>th</sup>, 2025

Revised : January 10<sup>th</sup>, 2026

Accepted : January 25<sup>th</sup>, 2026

**Abstact:** Penelitian ini membahas penggunaan seminar pengenalan profil lulusan Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) sebagai alat untuk mengajarkan karir kepada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pemahaman dan minat siswa SMK terhadap profil lulusan PTI dan profesi guru berbasis teknologi. Penelitian ini dilakukan melalui metodologi kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan observasi partisipatif. Selama seminar yang diadakan di SMK Setia Bhakti Cilawu di Garut, yang melibatkan 44 siswa kelas XII, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Menurut hasil penelitian, minat siswa terhadap pekerjaan guru masih rendah. Sebaliknya, mereka lebih tertarik pada desain grafis, kewirausahaan digital, dan keamanan siber. Namun, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kompetensi dan peran lulusan PTI dalam dunia pendidikan melalui seminar ini. Kesimpulannya, seminar pengenalan profil lulusan PTI membantu siswa memahami lebih banyak tentang karir mereka dan meningkatkan kesadaran awal tentang pekerjaan guru teknologi informasi.

**Keywords:** Edukasi Karier, Guru Digital, Literasi Karier, Pendidikan Teknologi Informasi, SMK

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era digital yang ditandai dengan Revolusi Industri 4.0 menuntut kemampuan adaptasi yang cepat terhadap pemanfaatan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), otomasi, serta transformasi digital di berbagai sektor. Kondisi ini menjadikan pendidikan sebagai fondasi yang krusial dalam membekali individu dengan keterampilan yang relevan dan kontekstual agar mampu memaksimalkan peluang karir di pasar kerja yang semakin kompetitif, dinamis, dan tidak menentu (Sugiyono, 2023; Hamalik, 2022). Pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis dan literasi digital, tetapi juga menjadi indikator kredibilitas yang digunakan oleh perekrut dalam menilai kesiapan, produktivitas, serta potensi jangka panjang tenaga kerja. Lebih lanjut, tingkat pendidikan dan kualitas kompetensi yang dimiliki individu berkontribusi terhadap mobilitas karir vertikal, peluang peningkatan pendapatan, serta penurunan risiko pengangguran struktural melalui penguatan modal manusia yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan

teknologi (Nasution, 2024; Suryana, 2021). Dalam konteks Indonesia, tantangan berupa kesenjangan keterampilan (*skill mismatch*) dan keterbatasan penguasaan teknologi masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan tenaga kerja yang berdaya saing global. Oleh karena itu, reformasi kurikulum pendidikan vokasi berbasis *link and match* dengan kebutuhan industri, yang didukung oleh program pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) serta penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (ICT), menjadi solusi strategis untuk menjembatani kebutuhan dunia kerja dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tengah dinamika global yang terus berkembang (Mulyadi, 2025; Suparlan, 2023).

Pendidikan vokasi yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dunia kerja. Definisi Pendidikan vokasi menurut (Suryati et al., 2023) pendidikan vokasi adalah bentuk pendidikan yang berfokus pada penguasaan keterampilan praktis serta pengembangan keterampilan berpikir kritis,

kreatif, dan adaptif untuk menghadapi perubahan di dunia kerja. Sistem pendidikan ini menekankan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta adaptif terhadap perubahan global. Menyokong hal ini, penelitian yang berjudul "Peran Pendidikan Kejuruan dalam Proses Pengembangan Karier Siswa" (Muslim et al., 2023) memperkuat pentingnya pendidikan kejuruan dalam meningkatkan kesiapan siswa dalam karier dengan mendukung pengurangan kecemasan karier serta meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja nyata. Selain itu, panduan pengembangan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK juga merupakan aspek yang sama pentingnya, seperti yang dijelaskan dalam jurnal "Pedoman Pekerjaan, Karier, dan Profesi Lulusan SMK" (Aanggraini et al., 2025) yang menekankan efektivitas buku panduan karier sebagai media untuk membantu guru dalam membimbing siswa dalam menentukan tujuan karier yang jelas dan terarah. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan kejuruan dan bimbingan karier yang sistematis dan kontekstual sangat diperlukan guna memaksimalkan kesiapan siswa SMK dalam mewujudkan masa depan profesional mereka. Dalam konteks revolusi industri 4.0, pendidikan vokasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan karakter profesional dan kesiapan mental untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif (Adolph, 2021).

Lebih jauh lagi, pendidikan vokasi berperan sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia industri (*link and match*), di mana lulusan diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keterampilan teknologi, dan sikap profesional secara seimbang. Oleh karena itu, penguatan kurikulum vokasi perlu diarahkan pada pembentukan kompetensi yang responsif terhadap perkembangan teknologi digital dan kebutuhan tenaga kerja masa depan (SUWARDI, 2021). Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan melawati perantara dengan mengadakan seminar teknologi, sebagian besar siswa SMK belum memahami profil lulusan PTI secara menyeluruh. Terutama pada bidang tenaga pendidik atau guru digital / Informatika. Hal ini mencerminkan rendahnya minat terhadap profesi tenaga pendidik di lingkungan vokasi dibandingkan dengan edukasi karir lainnya.

Kecenderungan siswa yang lebih tertarik pada bidang non-pendidikan mencerminkan preferensi karier dan kesiapan kerja siswa SMK secara umum. Zulaikhah et al. (2024) menyatakan bahwa layanan bimbingan karier memiliki kontribusi penting dalam membantu siswa memahami berbagai alternatif profesi yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam konteks ini, seminar pengenalan profil lulusan PTI dapat dipandang sebagai langkah awal dalam memperluas wawasan karier siswa, termasuk dalam mengenalkan profesi guru berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Tania dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa banyak siswa SMK masih belum memiliki arah karier yang jelas serta kurang memahami prospek bidang keahlian yang mereka pilih (Tania et al., 2020). Padahal siswa akan lebih baik jika sudah bisa menentukan arah karier mereka akan kemana nantinya.

Lalu menurut (Hamidah et al., 2022), masalah karier yang dominan dialami oleh siswa sekolah menengah kejuruan menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum memiliki arah karier yang jelas. Hal ini terlihat dari empat masalah utama, yaitu kurangnya perencanaan karier, di mana siswa kesulitan menentukan arah perencanaan karier meskipun sudah mempelajari bidang studi yang ada, serta rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karier. Selain itu, siswa juga menghadapi masalah dalam pemilihan karier karena bingung memilih jalur karier meskipun sudah hampir lulus, yang semakin diperparah oleh rendahnya kematangan karier yang membuat mereka kurang memiliki informasi dan pemahaman untuk berkembang secara profesional. Kesulitan-kesulitan ini secara kolektif menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah menengah kejuruan belum memiliki tujuan karier yang jelas dan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan masa depan karier mereka.

Sebagai solusi dari permasalahan, juga memperkenalkan peran dan peluang karier tersebut, dilaksanakan kegiatan *Seminar Pengenalan Profil Lulusan PTI* di SMK Setia Bhakti Cilawu. Sejalan dengan temuan (Kanivia et al., 2025) bahwa seminar berbasis pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif karena dapat meningkatkan pemahaman tentang karier dan kesadaran akan peluang profesi. Secara sederhana, seminar interaktif menjadi kunci

dalam membangun kesiapan kerja siswa SMK. Seminar ini diharapkan menjadi media edukasi karier yang membantu siswa memahami kompetensi lulusan PTI dan peluang kerja khususnya di bidang pendidikan teknologi.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami proses pelaksanaan seminar serta melihat secara langsung bagaimana siswa merespon kegiatan edukasi karier, tanpa menekankan pada pengukuran data kuantitatif. Menurut (Waruwu, 2024) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap fenomena pendidikan secara komprehensif dengan menyoroti makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam konteks nyata. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengkaji kegiatan seminar pengenalan profil lulusan Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) yang dilaksanakan di lingkungan SMK.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 di SMK Setia Bhakti Cilawu, Kabupaten Garut. Subjek penelitian terdiri atas 44 siswa kelas XII jurusan Teknik Jaringan Komputer. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada relevansi kompetensi keahlian siswa dengan materi seminar yang membahas profil lulusan PTI serta berbagai alternatif karier di bidang teknologi informasi dan pendidikan. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti berperan aktif dengan terlibat langsung dalam kegiatan seminar. (Bustomi, 2024) menjelaskan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika sosial dan konteks kegiatan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang diamati. Observasi dilakukan selama seluruh rangkaian kegiatan seminar, mulai dari penyampaian materi hingga pelaksanaan diskusi dan sesi tanya jawab.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan lapangan. Peneliti mengamati tingkat keterlibatan siswa, pola partisipasi, serta berbagai respon yang muncul selama kegiatan berlangsung. Selain itu, data juga diperoleh melalui pertanyaan lisan yang diajukan kepada siswa guna mengetahui kecenderungan minat karier mereka terhadap

berbagai profil lulusan PTI, baik di bidang pendidikan maupun non-pendidikan. Respon yang dicatat meliputi respon verbal berupa jawaban dan pernyataan siswa, serta respon nonverbal seperti antusiasme dan keaktifan selama seminar. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan respon siswa berdasarkan kecenderungan minat karier yang tampak, kemudian menafsirkan pola-pola tersebut untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap profil lulusan Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) serta relevansi profesi guru di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar Profil Lulusan Pendidikan Teknologi Informasi dilaksanakan pada 8 Januari 2025 di SMK Setia Bhakti Cilawu dengan melibatkan 44 siswa kelas XII jurusan Teknik Jaringan Komputer. Rangkaian acara dibuka secara formal dengan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta sambutan dari Ketua Pelaksana, dosen pembimbing, dan perwakilan Kepala Sekolah.



**Gambar 1.** kegiatan pembukaan seminar

Seminar ini menghadirkan enam pemateri dari Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, dengan topik yang bervariasi sesuai kompetensi lulusan PTI. Topik yang dibahas mencakup prospek sebagai tenaga pendidik, desain grafis, *entrepreneur*, *cyber security*, dan *database administrator*. Dalam materi prospek tenaga pendidik, ditekankan bahwa seorang guru lulusan PTI dituntut menguasai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari aspek keterampilan, guru wajib menguasai empat kompetensi utama, yakni kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Jalur karir bagi lulusan PTI di bidang pendidikan terdiri atas jalur formal (guru fungsional, ASN PNS/PPPK) dan jalur nonformal (pengajar les

privat, penulis pendidikan, atau konsultan pendidikan).

Secara keseluruhan, kegiatan seminar ini berhasil memperluas wawasan siswa mengenai profil lulusan Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) serta prospek karir yang dapat ditempuh di

berbagai bidang. Kehadiran berbagai pemateri dari lima bidang keahlian yang berbeda (pendidik, desain grafis, *entrepreneur*, *cyber security*, *database administrator*) terbukti efektif dalam memberikan gambaran utuh tentang fleksibilitas karir lulusan PTI.



Gambar 2. Pemateri

Meskipun seminar ini berjalan efektif, hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme siswa terhadap profesi guru masih belum terlalu tinggi. Respon siswa lebih banyak tertuju pada bidang profesi lain seperti desain grafis, *entrepreneur*, dan *cyber security*, yang dinilai lebih dekat dengan minat serta tren dunia kerja saat ini. Fenomena ini sejalan dengan temuan bahwa minat karir di bidang pendidikan masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan persepsi sosial terhadap profesi guru. Namun, seminar ini berhasil memberikan pemahaman baru bahwa guru lulusan PTI memiliki nilai tambah dibandingkan pendidik konvensional. Guru PTI mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, sehingga relevan dengan kebutuhan generasi Z yang menuntut model pembelajaran interaktif, kreatif, dan adaptif. Hal ini sejalan dengan pandangan Setiawan (2023) yang menekankan pentingnya kombinasi keterampilan teknis dan kompetensi pedagogik pada lulusan PTI. Selain itu, penampilan produk inovasi juga menegaskan bahwa inovasi pendidikan dapat lahir dari sinergi dan pemanfaatan teknologi oleh mahasiswa PTI (Handayani et al., 2023).

## KESIMPULAN

Seminar Profil Lulusan Pendidikan Teknologi Informasi di SMK Setia Bhakti Cilawu berhasil memberikan wawasan baru kepada siswa mengenai kompetensi dan prospek lulusan PTI di era digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru lulusan PTI memiliki peran penting dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern Generasi Z. Respon siswa menunjukkan bahwa minat terhadap profesi guru belum terlalu tinggi, dengan sebagian besar lebih tertarik pada bidang lain seperti desain grafis, *entrepreneur*, dan *cyber security*. Meski demikian, seminar ini tetap penting sebagai upaya memperkenalkan profesi guru berbasis teknologi kepada generasi muda. Secara keseluruhan, seminar ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tentang berbagai peluang karir lulusan PTI, tetapi juga menegaskan relevansi profesi guru di era digital. Seminar semacam ini dapat menjadi wadah efektif untuk memotivasi siswa SMK dalam merencanakan pendidikan lanjutan maupun pilihan karir di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan kelas PTI 4B, para dosen dan kampus tercinta Institut Pendidikan Indonesia Garut atas dukungan kegiatan, serta kepada pihak SMK Setia Bhakti Cilawu atas fasilitas dan izin yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan seminar ini.

## REFERENSI

- Aangraini, Y., Sudira, P., Fajaryati, N., Utami, P., Bayu Rinawan, R., & Irfan Luthfi, M. (2025). Guidelines for Occupation, Career and Profession of Vocational School Graduates as a Means of Determining Students' Career Goals. *Jurnal Edukasi Elektro*, 9(1), 66–76. <https://doi.org/10.21831/jee.v9i1.83799>
- Adolph, R. (2021). *Prospek Sistem Pendidikan Vokasi di Indonesia*. 5(4), 1–23.
- Bustomi, A. A. (2024). Penerapan Model Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pesantren. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(2), 121–138. <https://doi.org/10.61650/jptk.v2i2.267>
- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>
- Kanivia, A., Puspitarini, D. A., Akbari, S., Dewi, D. K., & Chandra, A. K. (2025). Pemberdayaan Mahasiswa Akuntansi Melalui Edukasi Karir Auditor Junior di Cirebon. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 234–244. <https://doi.org/10.59110/rcsd.522>
- Muslim, Giatman, M., Syah, N., Hidayat, N., & Wagino. (2023). The Role of Vocational Education in the Student Career Development Process. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 330–342. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.59294>
- Suryati, L., Nizwardi Jalinus, Rizal Abdullah, & Sri Rahmadhani. (2023). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 195–202. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.57408>
- SUWARDI. (2021). Suwardi\_337-Article Text-1034-1-10-20210721-1. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 2797–3336.
- Tania, I., Daharnis, D., & Sano, A. (2020). Karier Siswa: Kajian Berdasarkan Program Studi Keahlian di SMK. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 4(1), 48–52. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v4i1.506>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Khoirunnisa, N., Wardoyo, S., & Tim Peneliti. (2025). Pengaruh transformasi digital terhadap pengajaran berbasis praktik di pendidikan vokasi. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan (JITET)*, 4(2), 45–58. <https://journal.eng.unila.ac.id/index.php/jitet/article/view/5669>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2022). *Pengembangan sumber daya manusia pendidikan vokasi era industri 4.0*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nasution, S. (2024). Human capital dan mobilitas karir di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 23–35. <https://ejournal.brin.go.id/jissh/article/download/8520/6555>
- Suryana. (2021). *Literasi digital dan pengangguran struktural pemuda Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. (2025). Era baru pendidikan vokasi: Menuju merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 5(3), 112–125. <https://jurnal.uns.ac.id/jptk/article/view/88904>
- Suparlan. (2023). *Diagnostic report: Digital skills landscape in Indonesia*. SMERU Research Institute. [https://smeru.or.id/sites/default/files/publication/final\\_diagnostic\\_report\\_clean.pdf](https://smeru.or.id/sites/default/files/publication/final_diagnostic_report_clean.pdf)